

BAB VI

PENGOLAHAN DATA

1. Umum

Sesuai dengan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. 20/DJPTP/VI/75 tertanggal 28 Juni 1975, tentang Pelaksanaan

P.2/1/10/1975

Perbaikan Statistik Pertanian, telah diinstruksikan kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) dan Kepala BPS Propinsi/Kabupaten/Kota untuk mengadakan pengolahan bersama statistik produksi pertanian tanaman pangan untuk keperluan daerah. Angka hasil pengolahan bersama tersebut merupakan angka sementara daerah yang bersangkutan dan harus direvisi kembali setelah dikeluarkan angka tetap dari BPS Pusat.

- Diperta Kabupaten/Kota mengadakan pengolahan dari Daftar SP-IA, SP-IB, SP-IIA, SP-IIB, SP-IIIA, SP-IIIB, SP-IV, SP-VA, SP-VB dan SP-VC. Rekapitulasi dari hasil pengolahan ini dikirimkan ke Diperta Propinsi, BPS Propinsi dan BPS Kabupaten sesuai dengan blanko RKSP.
- Khusus untuk padi dan palawija, berdasarkan kerangka sampel yang digunakan, maka baru bisa mengadakan perkiraan produktivitas periode empat bulanan (subround) per propinsi. Pengolahan Daftar II dilakukan secara bersama oleh Diperta Kabupaten dan BPS Kabupaten/Kota dengan Daftar LK-II, dimana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah Diperta Kabupaten/Kota. Ubinan di Daftar II yang dapat diolah untuk penghitungan produksi adalah yang pengambilan sampelnya memenuhi syarat dan hasilnya memenuhi batasan ‘*Cut-off*’. Batasan *cut-off* ubinan yaitu berat ubinan 0,5 kg sampai batas berat ubinan tertinggi yang tiap jenis tanaman berbeda seperti berikut ini (digunakan mulai tahun 2002).

Tabel 13. Batas tinggi berat ubinan ukuran 2,5 m x 2,5 m.

No	Jenis Tanaman	Berat Ubinan 2,5 m X 2,5 m (Kg)	Bentuk Hasil
1	Padi Sawah	8	Gabah kering panen
2	Padi Ladang	6	Gabah kering panen
3	Jagung	9	Ontongan basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai
4	Kedelai	9	Polong basah/kering panen
5	Kacang Tanah	9	Gelondongan basah/kering panen
6	Ubi Kayu	25	Umbi basah
7	Ubi Jalar	15	Umbi basah

Cut off tersebut didasarkan atas dasar distribusi berat ubinan dimana jumlah ubinan yang beratnya melewati *cut off*, belum melebihi 5%. Bila jumlah ubinan telah melebihi 5 % selama 2 tahun berturut-turut dari *cut off*, maka batasan *cut off* tersebut akan ditinjau/digeser kembali.

- Untuk pengolahan produksi, luas panen yang dilaporkan dari tingkat kecamatan (SP IA dan SP IB) harus dikoreksi dengan besarnya galengan. Mengingat pada umumnya galengan ada di lahan sawah, maka semua jenis tanaman yang dipanen di lahan sawah (padi/palawija) dikoreksi dengan besarnya galengan, sedangkan jenis tanaman padi dan palawija yang dipanen di lahan bukan sawah faktor galengan dianggap tidak ada (100%). Besarnya faktor galengan didasarkan dari hasil survei BPS mengenai konversi luas bersih dari luas kotor bidang sawah yang dilakukan tahun 1970. Penggunaan faktor galengan adalah unit terendah kabupaten, sementara bagi daerah-daerah yang belum ada faktor galengan diberikan pedoman sebagai berikut :

- Untuk propinsi yang belum ada penelitian besarnya faktor galengan seperti Papua, digunakan angka rata-rata nasional yaitu 0,9654.
 - Untuk kabupaten yang belum ada, digunakan faktor galengan propinsi.
 - Untuk kota digunakan faktor galengan kabupaten terdekat/kabupaten asal.
- Untuk keperluan daerah, Diperta Kabupaten/Kota membuat penghitungan produksi padi/palawija setiap subround berdasarkan hasil rekap SP IA dan SP IB (RKSP IA dan RKSP IB) dan hasil pengolahan Daftar II (LK II) yang dituangkan di Daftar LKP, yang dituangkan pada Daftar LPP_d untuk padi dan LPP_w untuk palawija.
 - Diperta Propinsi mengolah data berdasarkan laporan RKSP dari Diperta Kabupaten/Kota ke dalam RPSP. Disamping itu bersama dengan BPS Propinsi menghitung produksi per subround.

Pengolahan angka produksi pada tingkat propinsi dilakukan bersama antara Diperta Propinsi dan BPS Propinsi. Diperta bertanggung jawab terhadap data luas panen dan BPS bertanggung jawab data produktivitas.

2. Daftar yang Dipergunakan

Daftar yang dipakai dalam pengolahan data Statistik Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tingkat kabupaten/kota/propinsi adalah :

Tabel 14. Daftar untuk Pengolahan Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Data Dasar	Kabupaten/Kota			Propinsi		
	Jenis	Dibuat		Jenis	Dibuat	
		Rangkap	Frekuensi		Rangkap	Frekuensi
SP – IA	RKSP- IA	4	Bulanan	RPSP- IA	4	Bulanan
SP – IB	RKSP- IB	4	Bulanan	RPSP- IB	4	Bulanan
SP – IIA	RKSP- IIA	4	Bulanan	RPSP- IIA	4	Bulanan
SP – IIB	RKSP- IIB	4	Bulanan	RPSP- IIB	4	Bulanan
SP – IIIA	RKSP- IIIA	4	Tiga Bulanan	RPSP- IIIA	4	Tiga Bulanan
SP – IIIB	RKSP- IIIB	4	Tiga Bulanan	RPSP- IIIB	4	Tiga Bulanan
SP – IV	RKSP- IV	4	Bulanan	RPSP- IV	4	Bulanan
SP – VA	RKSP- VA	4	Tahunan	RPSP- VA	4	Tahunan
SP – VB	RKSP- VB	4	Tahunan	RPSP- VB	4	Tahunan
SP – VC	RKSP- VC	4	Tahunan	RPSP- VC	4	Tahunan
Daftar II	LK – II	4	Sub round	-	-	-
-	LKP *)	4	Sub round	LPPd *)	4	Sub round
				LPPw *)	4	Sub round
-	-	-	-	R1 **)	4	Peb.
				R2 **)	4	Juni.
				R3 **)	4	Okt.

Keterangan : *) Penghitungan produksi
 **) Penghitungan ramalan

3. Pengolahan Daftar SP

Pengolahan Daftar SP dimulai dengan melakukan :

- Penerimaan Dokumen
- Penyuntingan dan penyandian (*editing* dan *coding*)
- Pengolahan
- Imputasi

a. Penerimaan Dokumen

Dengan menggunakan blanko yang tersedia, setiap penerimaan dokumen dicatat tanggal, bulan dan tahun laporan dari setiap jenis dokumen. Data ini digunakan

untuk pembuatan laporan, peneguran maupun estimasi (perkiraan). Dalam penerimaan dokumen termasuk penelitian dengan memperhatikan identifikasi kolom (kecamatan, kabupaten, propinsi).

b. Penyuntingan dan Pengkodean

Dalam penyuntingan/*editing* dilakukan pengecekan terhadap kolom. Waktu pelaksanaan dan *cross check* isian antar kolom, untuk diolah dengan komputer harus diberikan kodenya.

1) Daftar SP-IA dan SP-IB

Periksalah isian kode propinsi, kabupaten, kecamatan, bulan, tahun apakah telah sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

Daftar SP-IA dan SP-IB terdiri dari dua lahan yaitu : lahan sawah dan bukan lahan sawah, sehingga dalam pemeriksaan juga dipisahkan untuk masing-masing bagian tersebut. Tiap nama tanaman dirinci lagi menjadi jenis intensifikasi yang diikuti, sehingga isian pada baris pertama masing-masing jenis tanaman tersebut yang berada dibawahnya untuk masing-masing kolom.

c. Pengecekan kolom – kolom :

1) SP-IA :

Kolom (7) bulan lalu = kolom (3) bulan laporan.

Kolom (12) bulan lalu = kolom (8) bulan laporan

Kolom (7) = kolom (3) – kolom (4) – kolom (5) + kolom (6)

Kolom (12) = kolom (8) – kolom (9) – kolom (10) + kolom (11)

Jumlah rincian 10a + 10b dari setiap kolom (3) s.d. kolom (12) =

jumlah rincian 10c + 10d dari setiap kolom (3) s.d. kolom (12) =

jumlah rincian 10e + 10f dari setiap kolom (3) s.d. kolom (12)=

rincian 10 dari setiap kolom (3) s.d. kolom (12).

SP-IA

Bulan : Januari
Tahun : 2002

Kode	Uraian	Tanaman Akhir Bulan yang lalu	Dipanen berhasil	Rusak/ tidak berhasil	Penanaman baru	Tanaman akhir bulan laporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	JUMLAH PADI	50	2	1	57	104
	Jenis Varietas					
10a	Hibrida	10	1	-	-	9
10b	Konvensional	40	1	1	57	95
	Jenis Pengairan					
10c	Irigasi	25	2	1	54	76
10d	Non Irigasi	25	-	-	3	28
	Jenis Intensifikasi					
10e	Intensifikasi	20	2	-	50	68
10f	Non Intensifikasi	30		1	7	36

SP-IA

Bulan : Pebruari
Tahun : 2002

Kode	Uraian	Tanaman Akhir bulan yang lalu	Dipanen berhasil	Rusak/ tidak berhasil	Penanaman baru	Tanaman Akhir Bulan Laporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	JUMLAH PADI	104	14	-	10	100
	Jenis Varietas					
10a	Hibrida	9	-	-	-	9
10b	Konvensional	95	14	-	10	91
	Jenis Pengairan					
10c	Irigasi	76	-	-	-	76
10d	Non Irigasi	28	14	-	10	24
	Jenis Intensifikasi					
10e	Intensifikasi	68	4	-	5	69
10f	Non Intensifikasi	36	10	-	5	31

2) SP-IB :

Kolom (8) bulan lalu = kolom (3) bulan laporan.

Kolom (14) bulan lalu = kolom (9) bulan laporan

Kolom (8) = kolom (3) – kolom (4) – kolom (5) – kolom (6) + kolom (7)

Kolom (14) = kolom (9) – kolom (10) – kolom (11) – kolom (12) + kolom (13)

Jagung

Jumlah rincian 10a + 10b + 10c dari setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = jumlah

rincian 10e + 10f dari setiap kolom (3) s.d. kolom (14) =

rincian 10 dari setiap kolom (3) s.d. kolom (14).

SP-IB

Bulan : Pebruari
Tahun : 2002

Kode	Uraian	Tanaman akhir bulan yang lalu	Dipanen berhasil	Dipanen muda	Rusak/tidak berhasil	Penanaman baru	Tanaman akhir bulan laporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	JUMLAH JAGUNG	75	15	-	5	10	65
	Jenis Varietas						
10a	Hibrida	50	15	-	-	-	35
10b	Komposit	20	-	-	5	10	25
10c	Lokal	5	-	-	-	-	5
	Jenis Intensifikasi						
10d	Intensifikasi	60	15	-	5	10	50
10e	Non Intensifikasi	15	-	-	-	-	15

Kedelai

Rincian 20a + 20b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 20 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Kacang Tanah

Rincian 30a + 30b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 30 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Kacang Hijau

Rincian 40a + 40b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 40 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Ubi Kayu

Rincian 50a + 50b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 50 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Ubi Jalar

Rincian 60a + 60b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 60 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Shorgum

Rincian 70a + 70b setiap kolom (3) s.d. kolom (14) = rincian 70 untuk setiap kolom (3) s.d. kolom (14)

Talas , Gembili, Ganyong, Irut.

Tidak dirinci menurut jenis intensifikasi.

Untuk penyuntingan di tingkat kabupaten jika ada kekeliruan agar ditanyakan kembali kepada petugas lapangan. Bila terdapat kekeliruan dan daftar sudah terlanjur dikirim, maka diharapkan agar segera mengirimkan ralatnya (secara lengkap dengan keterangan tulisan ralat).

3) SP IIA

Kolom (3) bulan laporan = kolom (8) bulan lalu

Kolom (4) ≤ kolom (3)

Kolom (4) + kolom (5) < kolom (3) jika kolom (6) ada isian

Kolom (4) + kolom (5) = kolom (3) jika kolom (6) tidak ada isian

Kolom (6) \leq kolom (3)

Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)

Kolom (9) harus ada isian jika kolom (4) ada isian.

Kolom (9) dibagi kolom (4) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (10) harus ada isian jika kolom (5) ada isian.

Kolom (10) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

4) SP IIB

Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.

Kolom (5) \leq kolom (3).

Kolom (5) + kolom (6) $<$ kolom (3) jika kolom (7) ada isian.

Kolom (5) + kolom (6) = kolom (3) jika kolom (7) tidak ada isian.

Kolom (7) \leq kolom (3)

Kolom (8) = kolom (3) + kolom (4) - kolom (5) - kolom (7)

Kolom (9) harus ada isian jika kolom (5) ada isian.

Kolom (9) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (10) harus ada isian jika kolom (6) ada isian.

Kolom (10) dibagi kolom (6) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

5) SP III A

Kolom (3) triwulan laporan = kolom (6) triwulan lalu.

Kolom (5) \leq kolom (3) + kolom (4)

Kolom (6) = kolom (3) + kolom (4) + kolom (5)

Kolom (7) \geq kolom (4).

Kolom (8) \leq kolom (6).

Kolom (9) \leq kolom (8).

Kolom (10) \leq kolom (6).

Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) ada isian.

Kolom (11) dibagi kolom (9) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (12) harus ada isian jika kolom (11) ada isian.

6) SP III B

Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.

Kolom (5) \leq kolom (3).

Kolom (5) + kolom (6) $<$ kolom (3) jika kolom (7) ada isian.

Kolom (5) + kolom (6) = kolom (3) jika kolom (7) tidak ada isian.

Kolom (7) \leq kolom (3)

Kolom (8) = kolom (3) + kolom (4) - kolom (5) - kolom (7)

Kolom (9) harus ada isian jika kolom (5) ada isian.

Kolom (9) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (10) harus ada isian jika kolom (6) ada isian.

Kolom (10) dibagi kolom (6) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.

Kolom (12) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

7) SP IV

Dua digit pertama dari kode di kolom (3) harus sama dengan kode di kolom (2).

Kolom (6) \leq kolom (4).

Kolom (9) \leq kolom (7).

Jika luas puso = luas terserang maka intensitas) \geq 90 persen. Kecuali untuk bencana alam.

8) SP V A

Pada rincian 1, kolom (7) = kolom (3) + kolom (4) + kolom (5) + kolom (6)

Jumlah rincian 1.1 sampai dengan rincian 1.8 = jumlah penggunaan lahan sawah. Rincian 2.1 sampai dengan 2.12 merupakan jumlah lahan bukan sawah. Bila jumlah rincian 1 (lahan sawah) ditambah rincian 2 (lahan bukan sawah) = luas kecamatan.

9) SP V B

Kolom (3) \geq kolom (4)

Kolom (3) \geq kolom (5)

Kolom (3) bukan total kolom (4) dan kolom (5)

10) SP V C

Kolom (3) isi maka kolom (4) dan kolom (5) ada isian kecuali penangkar yang baru melakukan penanaman dan belum pernah panen sampai dengan tahun pelaporan maka kolom (5) boleh tidak ada isian.

Kolom (6) isi maka kolom (7) harus ada isian

d. Pengolahan

1) Untuk padi dan palawija.

- a) Rekapitulasi tingkat kabupaten yaitu RKSP IA, RKSP IB, RKSP IV, RKSP VA, RKSP VB, RKSP VC, LK II dan LKP dapat dilakukan dengan menjumlahkan data dari tingkat kecamatan. Pengolahan program SIMPP untuk tingkat kabupaten/kota sedang dijajagi kemungkinannya di masa yang akan datang.
- b) Rekapitulasi tingkat propinsi yaitu RPSP IA, RPSP IB, RPSP IV, RPSP VA, LPP_d dan LPP_w mulai tahun 2002 dapat dilakukan dengan pengolahan program SIMPP, kecuali RPSP VB dan RPSP VC.

2) Untuk tanaman hortikultura :

a) Alternatif I

Untuk sayuran dan buah-buahan semusim (RKSP IIA dan RPSP IIA), bila ingin mengetahui luas panen dan produksi per triwulan/tahun terutama untuk yang dipanen berulang kali seperti kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam dan semangka, dihitung sebagai berikut :

Luas tanam bulan tersebut baik yang dipanen habis maupun belum habis.

- Triwulan I (Januari – Maret) : Luas panen Januari – Maret adalah luas panen yang dipanen habis (Januari + Pebruari + Maret) + luas panen yang belum habis dipanen pada bulan Maret dengan produksi baik yang dipanen habis dan belum habis untuk Januari, Pebruari dan maret.
- Satu tahun (Januari – Desember) : yaitu luas panen Januari – Desember dari luas panen yang dipanen habis periode bulan Januari – Desember + luas panen yang belum habis dalam bulan Desember. Produksi 1 tahun (Januari – Desember) adalah produksi yang dipanen habis sejak Januari – Desember + produksi yang dipanen belum habis dalam bulan Januari - Desember.

b) Alternatif II

Untuk mengetahui luas panen, produksi dan produktivitas per bulan/triwulan dapat diperoleh dengan cara :

- Cara penghitungan luas panen
 - Bulanan: penjumlahan kolom luas panen habis/dibongkar dan kolom luas panen belum habis pada bulan laporan.
 - Triwulanan/tahunan: penjumlahan kolom luas panen habis/dibongkar dan kolom luas panen belum habis setiap bulan selama 1 (satu) triwulan/tahun.

- Cara penghitungan produksi
 - Bulanan: penjumlahan kolom produksi dipanen habis/dibongkar dan kolom produksi belum habis pada bulan laporan.
 - Triwulanan/tahunan: penjumlahan kolom produksi dipanen habis/dibongkar dan kolom produksi belum habis setiap bulan selama 1 (satu) triwulan/tahun.
- Cara penghitungan produktivitas jika kolom produksi dipanen habis/dibongkar dan kolom produksi belum habis ada isian, maka produktivitasnya adalah :

$$\frac{\text{Kol. prod. dipanen habis/dibongkar}}{\text{Kol. luas panen habis/dibongkar}} + \frac{\text{Kol. prod. belum habis}}{\text{Kol. luas panen belum habis}}$$

2

Cara penghitungan ini berlaku untuk periode pelaporan bulanan maupun triwulanan. Untuk produktivitas dalam 1 (satu) tahun (tahunan) merupakan rata-rata dari rata-rata bulanan/triwulannya.

- c) Untuk tanaman buah-buahan dan tanaman sayuran tahunan (RKSP IIIA/RPSP IIIA) untuk mengetahui jumlah panen satu tahun perlu diperhatikan adalah :
- Pola/masa panen buah-buahan ada yang relatif serentak (lengkeng, duku, mangga, rambutan dll) ada yang berulang kali yaitu terus menerus dalam satu tahun (pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nenas, nangka, sirsak, salak, pisang, dll) dan terus menerus dalam satu musim seperti alpokat, durian, jeruk, apel, dll).
 - Penyusunan series data triwulan I, II, III, terutama tanaman awal triwulan.

Jumlah tanaman yang menghasilkan maupun produksinya serta produktivitas per pohon sebagai cek.